Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pentingnya Makanan Sehat Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare

Muslimin¹, Ritha Tuken², Yulinda Imanuella M³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹muslimin@unm.ac.id

²ritha.tuken@unm.ac.id

³yulindaimanuella.m@gmail.com

Abstrak: Studi ini menelaah Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Materi Pentingnya Makanan Sehat kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. Ide awal dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan Pembelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana proses penggunaan media *Pop-Up Book* tentang Materi Pentingnya Makanan Sehat di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. Subjek penelitian adalah siswa adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang dengan 1 orang guru kelas di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. Instrumen yang digunakan adalah tes dan format observasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kualifikasi C (Cukup) dan siklus II berada pada kualifikasi B (Baik) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Materi Pentingnya Makanan Sehat kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.

Kata kunci: Media, *Pop-Up Book*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Khadijah et al., (2021) pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu berkembang sebagai pribadi yang utuh melalui proses belajar. Lebih lanjut menurut Hidayat, Nur et al. (2021) pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai pengalaman belajar

individu, kelompok, dan masyarakat yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dalam kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, pe-

nanganan dan prioritas sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan awal sebagai seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari tentang bagaimana alam semesta, sehingga dalam pengajaran ini membelajarkan tentang perilaku manusia terhadap lingkungannya. Kumala (2016) IPA adalah ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati, maka dari itu pembelajaran IPA menekankan pada proses memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu memanfaatkan alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam proses belajar.

Muatan Pembelajaran IPA terbagi dari beberapa materi, salah satu materi yang menjadi fokus penelitian yaitu Makanan Sehat. Materi tersebut membahas tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh. Pada materi Makanan Sehat diperlukan sebuah proses yang dapat membangun pemahaman siswa secara mendasar, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung karena sumber makanan sehat memiliki konsep yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kondisi seperti ini, media pembelajaran yang menarik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Salah satu cara untuk mempermudah pemahaman dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membangkitkan keinginan dan minat serta membangkitkan motivasi dan merangsang belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Briggs memberikan definisi media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses mengajar. Media juga dapat

membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Melalui media pembelajaran dapat membantu siswa untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan guru. Adanya penggunaan alat-alat ini guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap dan hidup serta interaksinya bersifat banyak arah. Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan memudahkan pemahaman siswa adalah media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dewantari (2014) *Pop-Up book* adalah “sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul”. Lebih lanjut Masturah et al., (2018) *Pop-Up Book* ini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. *Pop-Up Book* dapat didesain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa.

Pada hari selasa, tanggal 18 Oktober 2022 peneliti mengidentifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UPTD SD Negeri 12 Parepare. Selanjutnya pada Kamis, tanggal 20 Oktober 2022 melanjutkan observasi sekaligus wawancara dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare, terungkap bahwa hasil belajar pembelajaran IPA sebagian besar masih tergolong rendah utamanya kelas V. Pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 diperoleh data hasil observasi yaitu hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 12 Parepare kelas V tentang materi muatan pembelajaran IPA rata-rata siswa tersebut mendapat nilai kurang dari nilai SKBM yaitu 73. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun aspek guru yaitu: 1) kurang menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang mengaktifkan semua siswa, 3) guru hanya fokus pada siswa tertentu. Adapun

aspek siswa yaitu 1) siswa menjadi bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, 2) siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang bersemangat dalam memperhatikan materi. Dari 19 jumlah siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan, siswa yang mencapai nilai ≥ 73 hanya 7 orang, dan 12 orang tidak mencapai nilai 73.

Penggunaan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dari hasil belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Masturah et al. (2018) dalam penelitian yang berjudul pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada muatan Pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPA kelas III A SD Mutiara Singaraja. Lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan oleh Safri, Sari, & Marlina dengan judul pengembangan media belajar *Pop-Up Book* pada materi minyak bumi menyimpulkan bahwa media belajar *Pop-Up Book* layak digunakan sebagai media ajar dalam materi minyak bumi di kelas XI SMAN 11 Banda Aceh. Lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan oleh Dewanti et al. (2018) dengan judul Pengembangan *Media Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo yang menyimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik pada subtema lingkungan tempat tinggalku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka direncanakan akan dilakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada kelas IV dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang materi Makanan Sehat Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare".

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Hasan et al. (2021) media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran.

Kristanto (2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Nurdyansyah (2019) juga memaparkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga menjadi proses pembelajaran.

Media Pop-Up Book

Nengsi, Munandar, Junita (2020) media *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

Tisna Umi Hanifah (2014) Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah media buku tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak dan menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak untuk mengetahui suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

Widyani & Huda (2019) *Pop-Up Book* merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka.

Kelebihan dan Kekurangan Pop-Up Book

Nariswari (2018) terdapat kelebihan media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah untuk digunakan dan dibawa, serta menjadi alternatif saat kondisi kelas tidak memungkinkan untuk menggunakan media elektronik.
- 2) Dapat memanimalisir batasan ruang, waktu dan pengamatan karena tidak semua objek, benda, atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
- 3) Bersifat konkret, yaitu lebih realistis dibanding media verbal.
- 4) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia.
- 5) Memiliki ruang-ruang dimensi, buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga menarik untuk dibaca.

Firmansyah (2017) mengemukakan bahwa kekurangan media *Pop-Up Book* yaitu media ini memiliki tingkat keawetan yang

kurang karena bahan yang digunakan adalah kertas.

Langkah-langkah Penggunaan Media Pop-Up Book

Fitri (2017) sebagai berikut:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan *Pop-Up Book*

Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *Pop-Up Book*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop-Up Book* yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *Pop-Up Book* sehingga mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop-Up Book*.
- 2) Kegiatan selama menggunakan media *Pop-Up Book*

Tahap ini membutuhkan ruangan yang nyaman, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan materi pembelajaran.
 - c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami materi.
 - d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up Book*.
 - e) Guru membuka media *Pop-Up Book* dan menunjukkan gambar.
 - f) Guru memperkenalkan siswa gambar yang terdapat pada media *Pop-Up Book*.
 - g) Siswa diminta mengamati gambar yang telah disebutkan oleh guru.
- 3) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang

telah disampaikan melalui media *Pop-Up Book*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan apabila masih banyak yang mengalami kesahalan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

Makanan Sehat

Menurut Rahayu dan Munastiwi (2018) makanan sehat adalah makanan yang mengandung banyak unsur, seperti karbohidrat, lemak, vitamin, protein, air dan mineral.

Goldberg & Strycker (2012) makanan sehat pemilihan konsumsi seseorang terhadap suatu produk makanan yang memiliki efek menguntungkan pada kesehatan. (Angela & Sondang, 2022).

Yuki (2014) makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh dan harus memiliki beberapa syarat, yaitu higienis, bergizi dan berkecukupan, tetapi tidak harus makanan mahal dan enak.

Kerangka Konsep

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa dituntut aktif. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkanlah sebuah media pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif belajar.

Aspek penyebab hasil belajar siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal dalam pembelajaran ada dua aspek guru dan aspek siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran terlihat guru dalam mengajar juga kurang melibatkan siswa secara langsung, guru tidak menunjuk siswa secara acak dan hanya fokus ke siswa yang cepat menjawab pertanyaan dan pembelajaran tergolong kurang menarik sehingga materi yang diajarkan kurang diamati oleh siswa dan siswa menjadi cepat bosan karena pembelajaran terfokus pada guru,

hal ini dapat dilihat dari tingkah siswa yang bermacam-macam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga media yang digunakan oleh guru hanya berpusat pada buku paket saja sehingga menambah efek bosan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dalam proses penelitian akan menggunakan media pembelajaran yaitu media *Pop-Up Book*. Pada media pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu fokus pada pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik selain itu juga bisa menarik minat baca siswa dan motivasi belajarnya serta meningkatkan hasil belajarnya.

Hipotesis Tindakan

Rumusan masalah dan kajian pustaka, hipotesis tindakan yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan adalah: "Jika media pembelajaran *Pop-Up Book* digunakan dengan baik tentang materi Makanan Sehat, maka proses dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare akan meningkat".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggambarkan kondisi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tuken & Kunci (2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Sugiartha (2015) "Penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti" (Junaeda et al., 2022). Lebih lanjut menurut Ishak et al. (2021) penelitian kualitatif merupakan suatu peneliti yang melibatkan langsung peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku manusia yang diamati dengan khusus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang melibatkan

langsung peneliti dalam pelaksanaannya, penelitian yang data hasil penelitiannya berupa data deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran.

2. Tempat Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare yang terletak di jalan Chalik No. 18, Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare dengan jumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Fokus Penelitian

1. Fokus Proses, yaitu memperhatikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa pada muatan pembelajaran IPA dengan penggunaan media *Pop-Up Book* pada muatan pembelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.
2. Fokus Hasil, yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA dengan adanya penggunaan metode *Pop-Up Book* di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare dengan melaksanakan tes.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA. Maka setelah observasi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA khususnya materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

Rancangan dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*), yaitu rencana penelitian yang berdaur ulang atau siklus. Tiap siklusnya satu kali pertemuan dengan ketentuan sampai mencapai indikator keberhasilan.

a. Pratindakan

Pratindakan adalah mengidentifikasi masalah sebelum merencanakan dan melakukan tindakan penelitian sehingga menghasilkan gagasan untuk melakukan perbaikan-perbaikan praktek guru mengajar di kelas.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah mengaplikasikan rencana tindakan yang akan disusun secara kolaboratif, sehingga pada kegiatan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran akan melalui dua siklus kegiatan.

d. Observasi

Observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah guru dan siswa. aktivitas guru dapat diamati mulai tahap awal pembelajaran, saat proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara. Menurut Hasanah (2019, h.38) “observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”. Observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam, sebelum menggunakan media pembelajaran dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

e. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis dan refleksi hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran diharapkan ada peningkatan hasil belajar. Menurut Astra (2018, h. 8) mengemukakan bahwa refleksi adalah “cara berpikir tentang apa

yang baru saja terjadi atau baru saja dipelajari”.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

2. Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam atau mencatat data-data yang dianggap penting dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan uraian, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data yang telah ditentukan maka instrument yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi aktivitas guru
- 2) Lembar observasi aktivitas siswa
- 3) Lembar tes penilaian akhir siklus

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa kemudian menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya analisis berdasarkan data diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasan terkait tiga jalur yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang merujuk pada pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan dari catatan-catatan lapangan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat membuat simpulan serta dapat dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis maktriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Hal ini berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang terjadi sehingga dapat menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang tuhdari tahap awal sampai tahap akhir penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari menyaji data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian subyek penelitian dengan makna sesuai dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Pop-Up Book* menjadi salah satu alternatif

solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memahami materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.

Penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).

Keberhasilan tersebut yakni indikator keberhasilan proses, dan indikator keberhasilan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indikator proses dikatakan berhasil jika langkah mengaplikasikan media pada materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh mencapai kualifikasi baik.
- b. Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila $\geq 76\%$ siswa kelas V yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai ≥ 73 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskripsi Kegiatan

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare dilakukan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan berbagai hal yang akan diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya :

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran berupa topi nomor dan LKK.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d. Mempersiapkan lembar evaluasi akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor.
- e. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2022 dimulai pada pukul 07.30–09.00 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 19 orang siswa.

Pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti) di dalam kelas mengucapkan salam. Selanjutnya menanyakan kabar kepada siswa, mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, kemudian memberikan apersepsi untuk selalu membiasakan melalui segala sesuatu terkhusus ketika belajar dengan berdoa agar ilmu yang didapat, dapat bermanfaat dan berkah. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yang telah disusun seperti: (1) guru mengelompokkan siswa kedalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa, (2) guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh, (3) guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh, (4) guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dan tujuan media tersebut serta menjelaskan media tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh, (5) guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk, (6) guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (7) guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya, (8) guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan seputar materi yang dibawakan, (9) guru memberikan apresiasi jika kelompok persentase berhasil menjawab.

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian mengerjakan soal evaluasi. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu aku anak sehat secara

bersama yang dilanjutkan dengan menutup pembelajaran. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang dan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dengan presentase 63,15%, sehingga ketuntasan hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dikualifikasi cukup (C). data tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76%.

3. Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian pada siklus I dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum mencapai maksimal. Adapun hasil observasi guru yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama saat guru membagi siswa ke dalam 4 (empat) kelompok mendapat kategori satu kelompok mendapat kategori baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru membagi kelompok dengan tertib.
- 2) Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh dan guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book*. Dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru menjelaskan pengertian media pembelajaran *Pop-Up Book*.
- 1) Pada tahap guru menjelaskan poin penting yang akan dipelajari tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena materi yang dijelaskan guru masih kurang tepat.
- 2) Pada tahap guru menjelaskan materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh yang menggunakan media *Pop-Up Book* dikatakan kurang atau bernilai 1 (satu) karena guru belum menguasai materi dan tidak mengaitkan penjelasan dengan media *Pop-Up Book*.
- 3) Pada tahap guru membagikan LKK tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru membagikan LKK

- kepada setiap kelompok dan menjelaskan dengan baik.
- 4) Pada tahap guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapat nilai 2 (dua) atau cukup karena pada saat proses pengerjaan tugas guru tidak membimbing siswanya.
 - 5) Pada tahap guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru belum mampu menguasai kelas.
 - 6) Pada tahap guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan seputar materi yang dibawakan dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru kurang membimbing siswa dalam kegiatan tersebut.
 - 7) Pada tahap terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi dan berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru masih kaku sehingga siswa terlihat biasa saja dalam merespon dan memberikan apresiasi kepada temanya.
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan isi media yang dijelaskan oleh guru dikatakan cukup karena hanya 10 siswa mendapat nilai 3 (tiga), 5 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 3 siswa mendapat nilai 1 (satu).
 - 5) Siswa mengambil LKK dengan tertib dan mengerjakan LKK yang telah dibagikan dikatakan cukup karena hanya 8 siswa yang mendapat nilai 3 (tiga), 6 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 4 siswa mendapat nilai 1 (satu).
 - 6) Siswa mengikuti bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan dikatakan cukup karena hanya 5 siswa yang mendapat nilai 3 (tiga), 7 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 6 siswa mendapat nilai 1 (satu).
 - 7) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dikatakan baik karena 12 siswa mendapat nilai 3 (tiga), dan 6 siswa mendapat nilai 2 (dua).
 - 8) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan menjawab sesuai materi yang dijelaskan dikatakan baik karena 13 siswa mendapat nilai 3 (tiga), dan 5 siswa mendapat nilai 2 (dua).
 - 9) Siswa mendapat apresiasi dari guru dan teman kelompok lain dikatakan cukup karena hanya 7 siswa yang mendapat nilai 3 (tiga), 8 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 4 siswa mendapat nilai 1 (satu).

Keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti, berdasarkan hasil observasi guru dikategorikan Cukup (C) karena 27 total skor hanya mendapat skor 17 atau dengan presentasi 62,9% dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%.

Pengamatan terhadap aktivitas guru, juga terdapat lembar observasi pada siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book*. Adapun hasil observasi siswa yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam 4 (empat) kelompok dikatakan baik karena 12 siswa mendapat 3 (tiga) dan 6 mendapat nilai 2 (dua)
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan media dan mendengarkan penjelasan guru dikatakan baik karena 12 siswa mendapat nilai 3 (tiga) dan 6 siswa mendapat nilai 2 (dua)
- 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari dikatakan baik karena 12 siswa mendapat nilai 3 (tiga) dan 6 siswa mendapat nilai 2 (dua).

Berdasarkan lembar observasi tersebut diperoleh data bahwa hasil observasi pada kategori Cukup (C) dengan presentasi 69%. Sehingga secara keseluruhan hasil observasi siswa pada akhir siklus I berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 73\%$ hasil inilah yang kembali menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan data tes akhir siklus dan observasi yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I telah mengalami peningkatan namun belum maksimal. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I dianalisis dan di diskusikan dengan observer sehingga diperoleh 9 hal yang belum tercapai secara maksimal dalam siklus I yang perlu ditingkatkan dalam siklus

ke II, yaitu: a). Pada tahap guru mengelompokkan siswa ke dalam 4 (empat) kelompok yang harus diperbaiki dengan tidak terburu-buru sehingga guru dapat mengontrol keadaan kelas, b). Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* dan menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book*, yang harus diperbaiki adalah cara penyampaian atau cara penjelasan agar mudah di mengerti oleh siswa, c). Pada tahap guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yang harus diperbaiki pada tahap ini adalah penguasaan materi yang akan turun pada hari itu, d). Pada tahap guru memperlihatkan isi media *Pop-Up Book* tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh dan menjelaskan apa yang tertuang di dalam media tersebut yang harus diperbaiki adalah penguasaan materi dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, e). Pada tahap guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakannya sesuai petunjuk yang sudah baik namun guru harus lebih menguasai kelas sehingga siswa segan untuk bertanya, f). Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang masih perlu diperbaiki disini adalah cara guru menyampaikan arahan yang kadang kurang dimengerti oleh siswa sehingga siswa tidak salah dalam mengerjakan tugas, g). Pada tahap perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang masih perlu diperbaiki adalah penguasaan kelasnya sehingga siswa lebih percaya diri untuk tampil melakukan presentasi, h). Guru memberikan kesempatan kelompok lain bertanya kepada kelompok yang presentasi seputar materi yang dibawakan guru sehingga siswa tidak asal memberikan pertanyaan dan tidak terkesan terburu-buru, dan terakhir, i). Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi saat menjawab pertanyaan dengan benar, pada tahap ini guru harus lebih semangat dan lebih aktif agar siswa termotivasi dan lebih percaya diri lagi. Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 19 siswa pada hasil tes belajar nilai rata-rata siswa adalah 75,08% siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 12 orang tuntas dan 7 orang tidak tuntas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasi-

lan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 (SKBM). Sementara 10 siswa lainnya masih dibawah standar.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian guru dan observer mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki dan lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya. Maka dari itu peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Dengan mengacu pada hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa lebih meningkat. Peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya seperti dalam penjelasan materi yang akan turun harus dikuasai guru dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. selanjutnya, tahap perencanaan dilaksanakan pada hari selasa, 1 November 2022, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dalam muatan pembelajaran IPA dengan materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh. Adapun yang hal-hal dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.
- Mempersiapkan media pembelajaran topik nomor dan LKK.
- Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- Mempersiapkan lembar evaluasi akhir siklus II berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor
- Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai berikut, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumentasi. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2022 09.30 WITA di ruang kelas V (lima) UPTD SD Negeri 12 Parepare. Subjek penelitian ini diikuti 19 siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. Tindakan yang dilakukan tentang materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun tindakan yang dilakukan dalam penggunaan media *Pop-Up Book* yang terdiri dari 9 kegiatan yaitu:

Pembelajaran diawali dengan guru (peneliti) mengucapkan salam sebagai awal pembelajaran telah dimulai, kemudian guru menanyakan kabar siswa pada hari itu. Selanjutnya mempersilakan ketua kelas untuk memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan seputar materi yang dibawakan pada pertemuan yang lalu, kemudian siswa menjawab dan guru melanjutkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi ajar.

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yang telah disusun seperti: (1). Guru mengelompokkan siswa kedalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa, (2). Guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh, (3). Guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh, (4). Guru menjelaskan menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dan tujuan media tersebut serta menjelaskan media tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh, (5). Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk, (6). Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (7). Guru mempersilakan perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya, (8). Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mem-

berikan pertanyaan seputar materi yang dibawakan, dan (9). Guru memberikan apresiasi jika kelompok presentasi berhasil menjawab.

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada pertemuan ini, siswa sudah lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lancar dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru membagikan lembar tes akhir siklus (evaluasi) kepada siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran siklus II. Setelah mengerjakan tes, guru mengajak siswa menyanyi bersama lagu Aku Anak Sehat dan diakhiri dengan berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang. Sehingga, ketuntasan hasil tes evaluasi pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Data tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 84% siswa kelas V memperoleh ≥ 73 .

3. Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti pada siklus II dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya bisa dikategorikan maksimal. Adapun hasil observasi guru yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama saat guru membagikan siswa kedalam 4 (empat) kelompok mendapat kategori baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru telah membagikan kelompok dengan tertib.
- 2) Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh dan guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru mempersiapkan media dengan baik.
- 3) Pada tahap guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru lupa membacakan tujuan pembelajaran pada hari itu.

- 4) Pada tahap guru menjelaskan materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh menggunakan media *Pop-Up Book* dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena setiap tahap ini guru sudah menjelaskan materi dengan baik.
 - 5) Selanjutnya pada tahap guru membagikan LKK tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru sudah membagikan LKK kepada setiap kelompok dengan baik.
 - 6) Tahap berikutnya adalah pada saat guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapatkan nilai 3 (tiga) atau baik karena pada tahap ini guru mendatangi setiap kelompok dan membimbing siswa mengerjakan tugas.
 - 7) Pada tahap guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena masing-masing kelompok menunjuk perwakilan untuk presentasi dengan baik.
 - 8) Pada tahap guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan pertanyaan seputar materi yang dibawakan dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena pada tahap ini proses tanya jawab berlangsung dengan tertib.
 - 9) Pada tahap terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi dan berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru dan siswa bersama-sama memberikan respon yang baik.
- Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan hasil observasi guru dikategorikan baik (B) dengan presentasi 81,48% dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 73 .
- Pengamatan terhadap aktivitas guru, juga terdapat lembar observasi siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book*. Adapun hasil observasi yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Siswa dibagi kedalam 4 (empat) kelompok dikatakan baik karena 13 siswa mendapat 3 (tiga) dan 6 mendapat nilai 2 (dua) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 2) Siswa membantu guru mempersiapkan media dan mendengarkan penjelasan guru dikatakan baik karena 12 siswa mendapat nilai 3 (tiga) dan 7 siswa mendapat nilai 2 (dua) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari dikatakan baik karena 11 siswa mendapat nilai 3 (tiga) dan 8 siswa mendapat nilai 2 (dua) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan isi media yang dijelaskan oleh guru dikatakan cukup karena hanya 10 siswa mendapat nilai 3 (tiga), 5 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan siswa mendapat nilai 1 (satu) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 5) Siswa mengambil LKK dengan tertib dan mengerjakan LKK yang telah dibagikan dikatakan cukup karena hanya 8 siswa yang mendapat nilai 3 (tiga), 6 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 4 siswa mendapat nilai 1 (satu) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 6) Siswa mengikuti bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan dikatakan cukup karena hanya 6 siswa yang mendapat nilai 3 (tiga), 7 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 6 siswa mendapat nilai 1 (satu) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 7) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dikatakan baik karena 14 siswa mendapat nilai 3 (tiga), dan 5 siswa mendapat nilai 2 (dua) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 8) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan menjawab sesuai materi yang dijelaskan dikatakan baik karena 16 siswa mendapat nilai 3 (tiga), dan 3 siswa mendapat nilai 2 (dua) yang sesuai dengan kriteria penilaian.
 - 9) Siswa mendapat apresiasi dari guru dan teman kelompok lain dikatakan cukup karena hanya 7 siswa yang mendapat nilai

3 (tiga), 8 siswa mendapat nilai 2 (dua), dan 3 siswa mendapat nilai 1 (satu).

Berdasarkan lembar observasi tersebut diperoleh data bahwa hasil observasi pada kategori Cukup (C) dengan presentasi 69%. Sehingga secara keseluruhan hasil observasi siswa pada akhir siklus I berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 73\%$ hasil inilah yang kembali menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah menunjukkan peningkatan yang memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil evaluasi dan observasi pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan maksimal. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas V sebagai observer (pengamat) secara kolaborasi mengamati dan mengavakuasi hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran maupun dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang masih perlu ditingkatkan/dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
- b) Observe melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Dengan penggunaan media *Pop-Up Book* ini siswa dapat membuktikan bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari kalkulasi nilai rata-rata keberhasilan pembelajaran adalah 80,69% siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 16 orang dan tidak tuntas 3 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 3 orang yang memperoleh nilai di bawah 73 Standar Ketuntasan Belajar Maksimal (SKBM), sementara 16 siswa telah mencapai hasil yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media *Pop-Up Book* tentang materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.
2. Penggunaan media *Pop-Up Book* tentang materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran agar hasil belajar dapat memuaskan. Terkhusus pada materi muatan Pembelajaran IPA, media *Pop-Up Book* ini dapat dijadikan media pembelajaran pada proses pembelajaran dengan materi yang sesuai.
2. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryadillah, & Fitriansyah, F. (2017). *Teknologi Media Pembelajaran*.
- Firmansyah, A. L. (2017). *Pengembangan Media Pop Up Ornamen Klasik dalam Mata Pelajaran Kekriyaan di SMK Negeri 1 Dingo*. http://eprient.uny.ac.id/49565/1/Arif_Langgeng_Firmansyah_Naskah_Skripsi.pdf.
- Fitri, Nur. A. (2017). Peningkatan kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Si-

Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar

- wa Tunarungu Kelas I SD di SLB Damayanti Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta*, (1,2)(1,2), 149–200.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Hararap, K. T., Tahrim, T., Anwari, M. A., Rahmat, A., Masdiana, & Made, I. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya.
- Masturah, E. D., P, Mahadewi. L. P., & Simamora. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech*, 6(2), 212–221.
- Nariswari. (2018). *Pengembangan Media Buku untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten, Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nengsi, R, Munandar, H, & Junita, S. (2020). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1 (1).
- Noveri, H. J. A., & Hayati, E. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten: Unpam Press.
- Safri, M., Sari, S. A., & Marlina. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book pada Materi Minyak Bumi. *Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 107–113.
- Rahayu, N, Munastiwi, E. (2018). Manajemen Makanan Sehat di PAUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3 (2) 65-80.